



Pelayanan Pendidikan Agama Kristen dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Masrida Situmorang¹, Marlina Sijabat², Helena Turnip³

¹ IAKN Tarutung; masridasitumorang345@gmail.com

² IAKN Tarutung; marlinasijabat104@gmail.com

³ IAKN Tarutung; helenaturnip02@gmail.com

Number telp: 0822284994895

Received: 16/11/2022

Revised: 30/12/2022

Accepted: 11/02/2023

Abstrak

Pendidikan sangat lah penting bagi setiap orang. Segala cara pasti dilakukan seseorang untuk mendapatkan pendidikan. Tentunya anak yang memiliki keterbatasan atau anak yang berkebutuhan khusus juga memerlukan pendidikan. Penulisan ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pelayanan seorang guru Pendidikan Agama Kristen dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah dengan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif ini merupakan metode penelitian yang bertujuan dalam mendeskripsikan peristiwa maupun kejadian secara objektif. Penelitian ini ditujukan dalam memecahkan sebuah masalah dalam sebuah bidang.

Kata Kunci

Pendidikan, PAK, Anak Berkebutuhan Khusus

Corresponding Author

Masrida Situmorang

IAKN, Tarutung; masridasitumorang345@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi pertumbuhan setiap individu. Berdasarkan UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang



diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Guru merupakan komponen terpenting di dalam dunia pendidikan. Panggilan sebagai guru merupakan pekerjaan yang luhur dan mulia. Pekerjaan yang dijalani bukan karena tugas dan jabatan saja tetapi lebih pada tanggung jawab sebagai individu yang berprofesi sebagai guru. “Profesi guru mewajibkan individu memiliki kompetensi pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif, efisien, dan berdaya guna bagi peserta didik yang dididik (Kunandar, 2007: 46)”.

Homrighausen dan Enklaar (2005:164) Mengatakan, “Bahwa guru PAK adalah seorang penginjil, yang bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap orang pelajarnya kepada Yesus Kristus. Tujuan itu ialah supaya mereka sungguh-sungguh menjadi murid-murid Tuhan Yesus, yang rajin, dan setia. Guru tak boleh merasa puas sebelum anak didiknya menjadi orang Kristen yang sejati”. Guru PAK adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Kristen yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Yesus Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, agar para peserta didik dapat mengenal Allah dan kasih-Nya yang dilakukan dalam bentuk pengajaran, bimbingan, pelatihan, pembinaan, tuntunan baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik tersebut.²

Bukan hanya anak yang tergolong normal saja akan tetapi anak yang berkebutuhan khusus juga memerlukan pendidikan. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi dan fisik. Anak berkebutuhan khusus biasanya bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB)

¹ Abd Rahman BP, *PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN*, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2022.

² Esther Rela Intarti, *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MOTIVATOR*, REGULA FIDEI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN 2016, Hlm.33-34

sesuai dengan kekhususannya masing-masing . (Damayanti, 2015). Jenis-jenis kelainan dibawah normal adalah (1) tunanetra, (2) tunarungu, (3) gangguan komunikasi, (4) tunagrahita, (5) tunadaksa, (6) tunalaras, (7) berkesulitan belajar, dan (8) tunaganda, yang masing-masing mempunyai kebutuhan khusus sendiri-sendiri.

pengelolaan kelas, meningkatkan kedisiplinan kelas dan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran yang dapat menginspirasi perkembangan kognitif siswa. Selain itu, guru perlu mendapatkan umpan balik dari siswa dan guru lainnya tentang apa yang telah diajarkannya selama ini guna memperbaikinya.

2. METODE

Adapun metode yang dilakukan dalam penulisan ini yaitu dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan metode penelitian yang bertujuan dalam mendeskripsikan peristiwa maupun kejadian secara objektif. Penelitian ini ditujukan dalam memecahkan sebuah masalah dalam sebuah bidang. Metode deskriptif artinya dengan metode ini peneliti dibimbing untuk menggali dan mendeskripsikan situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam.

3. PEMBAHASAN

Pendidikan adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk menuju kepada sikap yang dewasa dengan mengikuti pengajaran dan pelatihan. Merupakan usaha yang membawa diri untuk menjadi semakin dewasa dan lebih baik guna memperoleh kemampuan yang berkembang seperti yang ingin diwujudkan.³ Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan iman Kristen sebagai landasannya dan nilai-nilai Kristiani sebagai landasan praktik dan tujuannya. Alkitab berfungsi sebagai landasan pengajaran

³ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, 2021), 1–20

pendidikan agama Kristen.⁴ Menurut E.G. Homrighousen, PAK merupakan upaya sengaja Gereja untuk membimbing umat Kristiani dan mewariskan iman Kristiani melalui nilai-nilai kebenaran yang dikandungnya sebagaimana tertuang dalam Alkitab, agar peserta didik terbiasa hidup selaras dengan nilai-nilai Kristiani, dengan tujuan agar menjadi orang baik, sadar dan percaya pada keyakinan Kristen lalu menerapkannya dalam kehidupan praktis. Hal ini menunjukkan bahwa PAK sangat penting dan menjaga warisan nilai-nilai budaya Kristiani. Oleh karena itu, PAK merupakan upaya yang disengaja untuk memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan Firman Tuhan dan dikontekstualisasikan agar masyarakat dapat memahami dan memperdalam budaya Kristiani, kemudian mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dapat dilihat melalui tuturan seseorang dan ceramah moral.⁵

Guru merupakan komponen terpenting di dalam dunia pendidikan. Anak berkebutuhan khusus juga memerlukan pendidikan atau guru yang dapat membantu mereka dalam belajar. Seorang pendidik atau guru di sekolah luar biasa harus mampu bertindak profesional dengan kemampuan yang tidak biasa dimiliki guru di sekolah negeri. Guru merupakan individu yang mengembangkan metode komunikasi dalam bentuk kegiatan yang dikaitkan dengan kebutuhan, minat, dan kapasitas komunitasnya (Afriadi & Dahlia, 2020). Guru harus memiliki persyaratan dan karakteristik yang kompleks serta kualifikasi profesional yang jelas. Karena berdampak pada upaya peningkatan mutu pendidikan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.1 lebih mencerminkan upaya peningkatan profesionalisme guru SLB. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Bab VI Pasal 28 tentang “Standar Guru dan Tenaga Kependidikan” mengatur: Pendidik harus mempunyai kualifikasi dan

⁴ Kalis Stevanus & Dwiati Yulianingsih, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini,” PEADA: Jurnal Pendidikan Kristen 2021, Hlm. 15–30

⁵ Esther Rela Intarti, “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MOTIVATOR,” Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen 2016, Hlm. 28–40

kapasitas belajar, khususnya: kemampuan mengajar; kemampuan profesional; dan keterampilan sosial. Kompetensi merupakan keterlibatan guru dan mencakup berbagai jenis keahlian seperti penguasaan ilmu, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, perilaku dan prinsip yang diterapkan dalam cara berpikir dan bekerja (Maswani & Susiawati, 2017).⁶

Mengajar atau mendidik anak merupakan salah satu pelayanan yang diberikan oleh guru pendidikan agama kristen. Guru hendaknya menjadikan pembelajaran efektif dan menyenangkan dengan memulai dari apa yang diketahui anak, mendorong anak Kristen melalui bahan ajar yang relevan dengan zamannya, dan berguna untuk masa depan, sekaligus mendorong anak agar tertarik pada hal-hal rohani dan hal-hal baru yang dapat membantu mereka. Bagi anak berkebutuhan khusus, tentunya guru harus mempersiapkan strategi yang lebih spesifik khususnya dalam pendidikan agama Kristen. Hal-hal yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen antara lain sebagai berikut.

1. Pertama, guru dapat mengenali keunikan siswa. Pengakuan berarti guru memahami kelebihan dan kekurangan siswa.
2. Kedua, guru mempunyai kemampuan mengenali keadaan sebenarnya lingkungan sekitar siswa. Dengan mengenali situasi dan kondisi, guru dapat memahami jenis suasana belajar yang dihadapi siswa dan jenis suasana belajar yang dibutuhkannya.
3. Ketiga, guru harus berkolaborasi dengan orang tua siswa. Dengan menjalin hubungan kolaboratif dengan orang tua, mereka akan lebih membantu anak mencapai tujuan akademiknya.

Dengan adanya ketiga unsur tersebut maka guru akan lebih mudah dalam

⁶ Esther Rela Intarti, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MOTIVATOR," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2016, Hlm. 28–40

⁶ Desy Murni Lasari, *Analisis Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Pendidik pada Sekolah Luar Biasa*, AN-NADWAH 2023, hlm 123-129

membuat strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen karena mereka sudah memahami keunikan siswa berkebutuhan khusus yang beragam. Guru kemudian dapat menyesuaikan suasana pembelajaran agar lebih nyaman bagi anak berkebutuhan khusus, serta jenis dukungan yang akan diberikan kepada anak berkebutuhan khusus melalui kerjasama antara guru dan orang tua.

Apapun strategi dan prinsip pendidikan yang diterapkan oleh para guru Kristen, semuanya harus didasarkan pada kasih dan pelayanan. Hanya dengan cinta dan hati yang melayani, seorang guru dapat dengan tulus membimbing anak berkebutuhan khusus dan tidak mudah menyerah. Sama seperti Yesus Kristus mengasihi manusia, manusia dan manusia juga harus saling mengasihi. Hal ini merupakan hal yang sangat perlu diterapkan oleh para pendidik terhadap peserta didik berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda dengan anak berkebutuhan khusus. Penyakit mental, emosional atau fisik secara umum. Contoh anak berkebutuhan khusus adalah anak tuna netra, Tunanetra adalah orang yang mempunyai gangguan penglihatan. Penyandang tunanetra dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tunanetra (buta total) dan tunanetra. Definisi Tunanetra menurut Kaufman dan Hallahan adalah seseorang yang mempunyai ketajaman penglihatan buruk, ketelitian kurang dari 6/60, atau tidak ada ketajaman penglihatan setelah dikoreksi. Tuna rungu, tuna rungu adalah adanya hambatan pendengaran. Tuna Grahita, tunagrahita Disabilitas intelektual adalah seseorang yang kecerdasannya jauh lebih rendah dari rata-rata dan berhubungan dengan ketidakmampuan beradaptasi dengan perilaku yang terjadi selama perkembangan. Ketidakmampuan belajar, mempunyai masalah perilaku, anak berbakat, dan anak yang mempunyai gangguan kesehatan. Mendidik anak berkebutuhan khusus tidaklah mudah. Harus banyak bersabar, banyak menyayangi siswa, banyak memahami tentang psikologi anak dan mempunyai banyak kemampuan khusus untuk membantu anak tumbuh dan berkembang

serta mendidiknya serta bekerjasama dengan orang tua anak penyandang disabilitas. kebutuhan khusus. Misalnya penguasaan huruf Braille bagi tunanetra dan bahasa isyarat bagi tunarungu merupakan dua bakat istimewa yang dimaksud. SLB (Pusat Pembelajaran Khusus) merupakan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus.

Dari keterbatasan anak tersebut, guru Pendidikan Agama Kristen dapat melakukan pelayanan. Dalam Amsal 22:6 mengemukakan bahwa "didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." Ayat ini Allah berpesan kepada guru Pendidikan Agama Kristen supaya membesarkan anak-anak menjadi orang yang percaya, bermoral, serta takut akan Allah. Dari hal ini guru Pendidikan Agama Kristen memperkenalkan Allah kepada setiap anak serta dapat memotivasi anak dari keterbatasan tersebut ada kemampuan yang luar biasa yang telah Tuhan siapkan bagi mereka.

KESIMPULAN

Pendidikan adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk menuju kepada sikap yang dewasa dengan mengikuti pengajaran dan pelatihan. Anak yang berkebutuhan khusus juga memerlukan pendidikan. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi dan fisik. Jenis-jenis anak yang berkebutuhan khusus yakni tunanetra, tunarungu, gangguan komunikasi, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, dan lain sebagainya. Tugas guru Pendidikan Agama Kristen bukan saja hanya untuk mendidik atau mengajar anak yang tergolong baik-baik saja. Akan tetapi guru Pendidikan Agama Kristen harus dapat mendidik anak yang berkebutuhan khusus. Guru PAK dapat melakukan pelayanan kepada anak yang berkebutuhan khusus misalnya dengan mengajari, mendidik, mendoakan dan melakukan pengembalaan kepada anak

berkebutuhan khusus. Guru Pendidikan Agama Kristen dapat memperkenalkan Allah kepada setiap anak serta dapat memotivasi anak dari keterbatasan tersebut ada kemampuan yang luar biasa yang telah Tuhan siapkan bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- BP, A. R. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*.
- Intarti, E. R. (2016). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MOTIVATOR. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 28–40.
- Lasari, D. M. (2023). Analisis Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Pendidik pada Sekolah Luar Biasa. *AN-NADWAH*, 123-129.
- Mega, M. &. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi. *THEOLOGIA INSANI (Jurnal Theologia, Pendidikan, dan Misiologia Integratif)*, 163-180.
- Nuryati. (2022). Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Unisa Press*.
- Pratiwi. (2016). Sekolah inklusi untuk anak berkebutuhan khusus: tanggapan terhadap tantangan kedepannya. *Prosiding Ilmu Pendidikan*,.
- Yulianingsih, K. S. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 15-30.